

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi sudah menjadi penyakit yang menjadi pusat perhatian diberbagai dunia, karena hipertensi merupakan salah satu faktor penyebab kematian global. Berdasarkan prevalensi hipertensi yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa penderita hipertensi perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki – laki, dengan persentase pada perempuan 28,8% dan presentase hipertensi pada laki – laki 22,8%.^(1,2)

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwasannya di Indonesia yakni Provinsi Sumatera Barat memiliki prevalensi hipertensi yang didasarkan pada diagnosis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan bahwasannya angka yang tercatat cukup tinggi yakni sebesar 9,4%, sementara di Sulawesi Utara sebesar 15% dan yang terendah berada di Papua yakni sebesar 3,2%.⁽⁴⁾ Jenis kelamin juga sangat mempengaruhi hipertensi, karena seorang perempuan mempunyai resiko yang lebih besar untuk dapat menderita hipertensi.⁽³⁾ Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Irza di Nagari Bungo Tanjung Sumatera Barat ditemukan bahwa angka hipertensi menurut jenis kelamin lebih tinggi terjadi pada perempuan yakni sebesar 66,67% dan pada laki – laki sebesar 33,33%.⁽⁵⁾

Presentase penderita hipertensi dimana pada perempuan yang mempunyai angka hipertensi yang lebih tinggi yakni sebesar 28,8%, hal terjadi karena dipengaruhi oleh angka penggunaan kontrasepsi, dimana angka prevalensi penggunaan kontrasepsi cenderung mengalami peningkatan yakni pada tahun 1991 – 2012 sebesar 50% menjadi sebesar 62%.^(2,4)

Menurut hasil penelitian di Kabupaten Karanganyar menyatakan bahwasannya perempuan yang memakai alat kontrasepsi Pil KB selama 12 tahun berturut – turut mempunyai resiko untuk dapat menderita hipertensi sebesar 5,38 kali jika dibandingkan oleh perempuan yang tidak memakai pil selama 12 tahun berturut-turut.⁽³⁷⁾

Di Indonesia pada tahun 2012 angka *Contraceptive Prevalensi Rate* (CPR) sebesar 69,69. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat 100 penduduk yang memiliki rata – rata 69 hingga 70 penduduk yang memakai alat kontrasepsi. Berdasarkan standar deviasi atau ragam data menunjukkan angka sebesar 8,55 yang menyatakan bahwa angka pemakaian alat kontrasepsi yang ada di Indonesia tahun 2012 bervariasi kecil atau termasuk dalam kategori seragam. Keadaan ini menunjukkan bahwasanya angka *Contraceptive Prevalensi Rate* (CPR) pada tahun 2012 pada setiap Provinsi tidak menunjukkan perbedaan yang jauh. Terdapat minimal 40 penduduk dan maksimal terdapat sebanyak 85 penduduk dari 100 penduduk yang menggunakan alat kontrasepsi.⁽³⁸⁾

Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan prevalensi penggunaan kontrasepsi atau *Contraceptive Prevalensi Rate* (CPR) cenderung meningkat semenjak tahun 1991 – 2012. Hal ini menggambarkan bahwasanya cakupan wanita yang berusia 15 – 49 tahun yang melakukan KB sejalan dengan menurunnya Angka Fertilitas Nasional. Jika dibandingkan dengan RPJMN pada tahun 2014, prevalensi penggunaan kontrasepsi tersebut telah melampaui target sebesar 60,15% dengan capaian sebesar 61,9%.⁽⁴⁾

Presentase Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2015 yang menggunakan alat atau cara ber – KB Modern menurut Provinsi dan tipe daerah yang berumur 15 hingga 49 tahun menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Barat didaerah perkotaan yang menggunakan alat atau cara ber - KB sebesar 42,17%, di daerah perdesaan sebesar 51,19%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia Sumatera Barat termasuk kedalam Provinsi yang terbanyak dalam menggunakan alat atau cara ber- KB Modern berdasarkan provinsi dan tipe daerah.⁽²¹⁾

Menurut Data Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017, presentase perempuan yang memiliki umur 15 hingga 49 tahun yang pernah kawin menurut Kabupaten/Kota dan Alat KB atau cara tradisional yang sedang digunakan yakni Kota Padang termasuk kedalam 3 besar Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat dengan pemakaian pil KB terbanyak dan diikuti oleh pemakaian alat kontrasepsi suntik, dengan total pemakaian KB di kota Padang yakni pemakaian kontrasepsi Pil sebesar 17,41% dan kontrasepsi suntik sebesar 43,63%.⁽³⁹⁾

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwasannya wanita yang berusia 15 – 49 tahun yang berstatus kawin sebesar 59,3% menggunakan metode KB modern berupa implan, Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP), Intra Uterine Device (IUD), kondom, suntikan dan pil, dan sebesar 0,4% wanita yang berstatus kawin menggunakan metode KB tradisional berupa menyusui/MAL, pantang berkala/kalender, senggama terputus, dan lainnya, sebesar 24,7% wanita yang bersatatus kawin pernah melakukan KB dan sebesar 15,5% tidak pernah melakukan KB.⁽⁴⁾

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017 jumlah peserta KB aktif adalah sebanyak 94.336 orang (81%) dan jumlah peserta KB baru adalah sebanyak 13.704 orang (80,86%). Jenis kontrasepsi ini dapat dikategorikan berupa Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari Intra Uterine Device (IUD) sebanyak 11.249 orang (9,66%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 206 orang (0,18%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 2.212 orang (1,90%), implan sebanyak 8.455 orang (7,26%), dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari suntik sebanyak 56.894 orang (48,85%) dan pil sebanyak 23.543 orang (20,22%).⁽⁶⁾

Berdasarkan data, Puskesmas Lubuk buaya merupakan Puskesmas Nomer 1 terbanyak sebagai Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi, baik Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) maupun Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). Jumlah peserta KB aktif di Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017 adalah sebanyak 11.851 orang. Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya terdiri dari 5 Kelurahan dengan jumlah akseptor KB terbanyak terdapat di Kelurahan Lubuk Buaya yang mempunyai jumlah PUS sebanyak 3.357 orang dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 795 orang (23,68%). Dan kelurahan yang memiliki jumlah akseptor KB terendah terdapat di Kelurahan Luar Wilayah dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 18 orang.⁽⁷⁾

Alat kontrasepsi hormonal ini dapat menimbulkan efek samping bagi kesehatan tubuh yang dapat memicu terjadinya ketidakseimbangan antara hormon esterogen dan progesteron yang akan menyebabkan gangguan pada pembuluh darah, sehingga tubuh akan mengalami resiko peningkatan pada tekanan darah.⁽⁹⁾

Pada tekanan darah sistolik maupun diastolik kontrasepsi hormonal ini juga dapat meningkatkan tekanan darah pada perempuan yang mempunyai tekanan darah normal yakni sebesar 4% hingga 5% pada saat sebelum menggunakan kontrasepsi dan pada perempuan yang menderita hipertensi dapat meningkatkan tekanan darahnya sebesar 6% hingga 9%. Dalam hal ini usia wanita sangat berkaitan erat dengan 2 tahun pertama pada saat menggunakan kontrasepsi hormonal kombinasi, yang akan semakin meningkat menjadi 2 hingga 3 kali lipat setelah penggunaan kontrasepsi selama 4 tahun.⁽¹¹⁾

Menurut penelitian Suryananda di Tanjung Agung menunjukkan hasil yakni adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi sekunder dengan ($p=0,001$). Penelitian Suprihatin di Puskesmas Nguter menunjukkan hasil bahwasannya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara merokok dengan hipertensi dengan ($p=0,603$), dan terdapatnya hubungan antara riwayat keluarga dengan hipertensi dengan ($p= 0,008$).^(12,15)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian hipertensi perempuan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh penggunaan alat kontrasepsi hormonal salah satunya pil KB yakni penelitian A.T. Kawatu yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan pil KB dengan hipertensi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri ($p=0,000$).⁽³³⁾ Hal ini didukung juga dengan penelitian Runiari yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian (depoprovera) dengan tekanan darah pada akseptor KB dengan ($p=0,018$).⁽²⁴⁾

Menurut Penelitian Lingga Hageng di Puskesmas Kenduruan Kabupaten Tuban menunjukkan hasil bahwasannya tidak menunjukkan adanya perbedaan

antara faktor risiko hipertensi stage I dan hipertensi stage II pada masyarakat di Puskesmas Kenduruan, Kecamatan Kenduruan, Kabupaten Tuban. Dengan riwayat keluarga ($p= 0,586$), usia ($p= 1,000$), merokok ($p= 1,000$), obesitas ($p= 0,749$), jenis kelamin ($p= 0,725$), konsumsi garam ($p= 1,000$), konsumsi lemak ($p= 0,72$), aktivitas fisik ($p= 0,033$), konsumsi alkohol ($p= 1,000$).⁽⁴¹⁾

Menurut penelitian Lestari menyatakan bahwasannya seorang ibu memiliki peluang yang lebih besar yakni 2,954 kali dapat menderita tekanan darah tinggi apabila ibu tersebut telah lama menggunakan kontrasepsi hormonal dibandingkan dengan ibu yang menggunakan kontrasepsi yang tidak terlalu lama, sehingga ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi di RW 02 Kelurahan Ngaliyan Semarang dengan hasil ($p=0,034$).⁽²³⁾

Peneliti melakukan survey awal di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang dilakukan terhadap 10 orang Akseptor KB hormonal di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk buaya, terdapat 5 Akseptor KB yang menggunakan KB pil selama 2 sampai dengan 3 tahun yang mengalami peningkatan tekanan darah, dari 3 akseptor Kb suntik hanya 2 orang yang mengalami peningkatan tekanan darah karena pemakaian KB suntik yang sudah lebih dari 2 tahun, dan 2 akseptor KB yang memakai alat kontrasepsi implan hanya 1 orang yang mengalami peningkatan tekanan darah, sehingga didapatkan hasil bahwasannya dari 10 akseptor KB hormonal terdapat 8 orang akseptor KB mengalami peningkatan tekanan darah karena pemakaian KB yang sudah lebih dari 2 tahun dan 2 orang akseptor KB memiliki tekanan darah tetap.

Berdasarkan uraian data – data diatas dan fakta – fakta yang telah berkembang, maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian untuk melihat “Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Pada Pengguna Kontrasepsi Hormonal Kombinasi Akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Ganting Kota Padang Tahun 2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah dijelaskan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah “Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Pada Pengguna Kontrasepsi Hormonal Kombinasi Akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Ganting Kota Padang Tahun 2018”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya faktor resiko kejadian hipertensi pada pengguna kontrasepsi hormonal kombinasi akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Ganting Kota Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya distribusi frekuensi tekanan darah pada akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Ganting Kota Padang Tahun 2018
2. Diketahuinya distribusi frekuensi lamanya penggunaan kontrasepsi hormonal kombinasi pada akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Ganting Kota Padang Tahun 2018
3. Diketahuinya distribusi frekuensi riwayat keluarga, obesitas, merokok dan konsumsi alkohol dengan tekanan darah pada akseptor KB Aktif hormonal

kombinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Ganting Kota Padang Tahun 2018.

4. Diketuainya hubungan riwayat keluarga, obesitas, merokok dan konsumsi alkohol dengan tekanan darah pada akseptor KB Aktif hormonal kombinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Ganting Kota Padang Tahun 2018.
5. Diketuainya faktor resiko yang yang paling dominan beresiko terhadap hipertensi pada akseptor KB aktif hormonal kombinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Ganting Kota Padang Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan atau masukan informasi yang dapat digunakan untuk institusi pendidikan dalam menambahkan studi kepustakaan untuk melakukan penelitian.

2. Bagi Peneliti

Untuk dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dimasyarakat.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Untuk dapat memberikan masukan dan kritik dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut agar dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan.

4. Bagi Lahan Penelitian

Sebagai masukan bagi lahan penelitian dalam upaya pelaksanaan program Keluarga Berencana untuk dapat memberikan edukasi dan komunikasi serta informasi pelayanan tentang Keluarga Berencana pada wilayah cakupan kerjanya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui faktor resiko kejadian hipertensi pada pengguna kontrasepsi hormonal kombinasi akseptor KB aktif diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Ganting Kota Padang tahun 2018. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Ganting Kota Padang Tahun 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Ganting Kota Padang Tahun 2018 yang berjumlah 306 akseptor. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, teknik pengambilan sampel dengan concecutive sampling dimana pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat, dan mutivariat. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara memeriksa tekanan darah responden dan mewawancarai responden serta melakukan pengisian kuesioner pada responden. Data yang telah didapatkan dianalisa dengan menggunakan uji statistik Chi – square menggunakan program pengolahan data statistik.

